

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN - INDONESIA**

Dengan ini diumumkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Studi Satu (S1)  
Jumlahnya sebagai berikut :

Nama : Christin Anggita Dumanik  
NPM : 20510127  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan  
Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Pada Tahun 2019-2022

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP  
Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dikurangi syarat  
syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama

Hari Dama Hutaga, S.E., M.Si, Akt.



Pelaksana

Dr. L. Hamecsugan Situmorang, S.P., M.Si

Pembimbing Pendamping

Hekman S. Sihandung, S.E., M.Si

Ketua Program Studi

Dr. E. Manazo Harhina Lubis, S.E., M.Si., Ak, CA.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja merupakan gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategic planning perusahaan (Wahyuningsih, 2016). Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa besar suatu perusahaan dapat memanfaatkan modal dan aset perusahaannya untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan. Kinerja non-keuangan merupakan pengukuran yang dilakukan dalam satuan fisik bukan dalam satuan mata uang serta lebih memfokuskan pengukuran pada salah satu aspek kinerja. Analisis kinerja non-keuangan merupakan salah satu faktor pendukung dalam perusahaan, karena dari analisis tersebut kita dapat menilai keberhasilan perusahaan tersebut. Dalam analisis kinerja non-keuangan, kita juga dapat melihat kualitas, kepuasan, serta kinerja dari suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang stabil merupakan salah

satu daya Tarik bagi investor untuk dapat menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan, jika kinerja keuangan disuatu perusahaan cukup baik maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Kondisi kesehatan suatu perusahaan digambarkan dengan kinerja keuangan perusahaan baik dalam keuangan maupun non keuangan.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan salah satu aspek krusial dalam keseluruhan kinerja perusahaan. Khususnya dalam konteks bisnis modern yang kompetitif, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan menjadi semakin penting bagi manajemen perusahaan, investor, dan *stakeholder* lainnya.

Manfaat dari kinerja keuangan adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, yang digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, dan memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berguna

bagi manajer sebagai alat pengambilan keputusan, tetapi juga berguna bagi manajer para pemangku kepentingan (seperti pemilik perusahaan, investor dan calon investor, serta kreditor dan kreditor potensial). Bagi pemilik perusahaan dan investor serta calon investor, evaluasi kinerja keuangan membantu untuk menilai dan mengevaluasi apakah modal diinvestasikan dalam bentuk aset atau kas telah diolah dengan baik dan dipakai agar memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut (Jumingan, 2016), berdasarkan tekniknya analisis keuangan dibedakan menjadi tujuh yaitu, analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase perkomponen, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis perubahan laba kotor, analisis breakeven, dan analisis rasio keuangan.

Cara yang dapat kita gunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan tergolong banyak, tetapi analisis dengan menggunakan rasio-rasio merupakan hal yang paling umum dilakukan, di mana hasilnya memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio merupakan analisis yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio kita dapat melihat perkembangan kinerja perusahaan dari segi finansial perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat juga melakukan tindakan preventif untuk dapat menghindari kegagalan usaha. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat macam rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio

profitabilitas. Dengan menggunakan kombinasi keempat rasio ini, peneliti akan dapat memberikan analisis yang lebih holistik dan mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perhatian lebih lanjut.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar (Fahmi, 2017). Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Dengan kata lain modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur.

Rasio Solvabilitas disebut juga dengan rasio *financial leverage* atau rasio leverage. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas (leverage) digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Al, 2015). Rasio solvabilitas memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya (Kasmir, 2017). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tidak maksimal terhadap investasi pada asetnya, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dikatakan semakin efisien menggunakan aset tersebut.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya menjadi instrument peningkatan efektivitas dan efisiensi bisnis tetapi juga telah menjadi area bisnis yang menjanjikan, yang banyak diperebutkan pelaku usaha karena potensi luar biasa yang dikandungnya. Berbagai produk-produk teknologi komunikasi terbaru selalu muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan telekomunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih nyaman dan canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi untuk dapat merebut pasar.

Sektor Telekomunikasi merupakan salah satu dari beberapa sektor yang masih memiliki potensi pertumbuhan di era *new normal*. Telekomunikasi adalah salah satu teknologi yang menjadi tulang punggung dalam kehidupan modern saat ini. Indonesia sebagai Negara berkembang terus-menerus mengalami perkembangan dalam industri telekomunikasi dari tahun ke tahun. Perkembangan Telekomunikasi di Indonesia menjanjikan dan memberikan dampak yang positif terhadap banyak aspek kehidupan dan bisnis di Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet pada saat ini turut meningkatkan kinerja penyelenggara telekomunikasi. Namun, tantangan yang dihadapi juga harus diatasi agar industri Telekomunikasi di Indonesia terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia.

Dengan jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang sangat luas, Indonesia merupakan pasar sekaligus tantangan yang sangat menarik bagi industri telekomunikasi. Industri telekomunikasi mengalami pertumbuhan yang pesat, terutama dengan meningkatnya jumlah penggunaan internet dan smartphone. Hal ini tentu menciptakan permintaan yang tinggi terhadap layanan telekomunikasi, menjadikannya salah satu sektor yang paling berkembang dalam perekonomian nasional. Perusahaan telekomunikasi menarik minat para investor karena potensi keuntungan yang tentunya tinggi. Dengan semakin banyaknya pengguna layanan telekomunikasi, perusahaan-perusahaan yang ada di sektor ini dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang akan menjadi daya Tarik bagi para calon investor.

Telekomunikasi tentu memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi. Tersedianya layanan telekomunikasi yang baik tentu sangat berkontribusi pada efisiensi dalam berbagai macam sektor termasuk bisnis dan pendidikan. Persaingan dalam industri telekomunikasi mendorong inovasi dan peningkatan layanan. Hal ini tentu saja tidak hanya menguntungkan bagi konsumen dengan adanya pilihan yang lebih baik, tetapi juga dapat mendorong perusahaan untuk terus beradaptasi dan berkembang.

Banyak para peneliti yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, dengan menggunakan berbagai rasio keuangan untuk dapat menganalisis kesehatan dan efisiensi operasional perusahaan. tentu saja ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti dan praktisi di bidang keuangan. Regulasi pemerintah yang mendukung persaingan di sector telekomunikasi juga menjadi faktor penting. Karena dengan adanya kebijakan yang mengarah pada persaingan bebas, perusahaan telekomunikasi di Indonesia diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja dan laba mereka.

Pada tahun 2019 hingga tahun 2022 merupakan periode yang menunjukkan fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Seperti beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2022 setelah pertumbuhan yang baik di tahun-tahun sebelumnya yang tentu saja memberikan kesempatan untuk menganalisis faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja tersebut. Dampak dari pandemi COVID-19 yang sudah mulai terasa pada tahun 2020. Pandemic ini tentu mengubah pola penggunaan

layanan telekomunikasi seperti pada peningkatan penggunaan internet dan aplikasi komunikasi yang menjadi penting untuk dapat diteliti dalam konteks adaptasi perusahaan.

Tahun 2019-2022 merupakan periode di mana teknologi telekomunikasi, seperti 4G dan persiapan menuju 5G mulai berkembang pesat. Penelitian dalam periode ini dapat mengeksplorasi bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan inovasi teknologi dan perubahan dalam kebutuhan konsumen. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat selama periode ini yang dapat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan telekomunikasi. Penelitian ini dapat menganalisis hubungan antara pertumbuhan pengguna dan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan telekomunikasi, karena kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi sumber daya yang ada. Analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan telekomunikasi seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengelola keuangan dan bagaimana kinerja keuangan tersebut mempengaruhi keberhasilan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Di bawah ini penulis mengambil PT Telkom Indonesia Tbk sebagai contoh yang dapat penulis jabarkan tentang bagaimana

kinerja keuangan PT Telkom dari tahun 2019-2022 jika dilihat dari analisis rasio keuangan.

**Tabel 1. 1 Data Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk (Persen)**

Rasio	Tahun (%)			
	2019	2020	2021	2022
<b>CR</b>	0.71	0.67	0.89	0.78
<b>DER</b>	0.89	1.04	0.91	0.84
<b>WCTR</b>	1.16	1.13	0.98	0.99
<b>ROA</b>	0.12	0.12	0.12	0.10

Sumber: [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) Data diolah Penulis

Berdasarkan data hasil analisis rasio keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk diatas, dalam hal ini CR, DER, WCTR, dan ROA digunakan untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis CR pada perusahaan ini dapat dilihat bahwa perusahaan masih dalam keadaan kurang baik karena hasil CR masih mengalami pasang surut. Seperti pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0.04%, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.22%. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 0.11% sehingga hasil CR pada tahun 2022 sebesar 0.78%. Pada hasil analisis DER dapat kita lihat bahwa perusahaan masih dalam keadaan kurang baik karena DER pada perusahaan ini masih mengalami pasang surut. Seperti pada tahun 2019-2020 DER pada perusahaan ini mengalami peningkatan sebesar 0.15% dan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Sehingga hasil akhir DER pada perusahaan ini sebesar 0.84%. Hasil analisis WCTR pada perusahaan ini dapat kita lihat bahwa perusahaan masih dalam keadaan kurang baik karena hasil WCTR pada perusahaan ini masih mengalami pasang surut. Seperti pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan

sehingga hasil WCTR pada tahun 2022 sebesar 0.99%. Pada hasil analisis ROA dapat dilihat bahwa perusahaan masih dalam keadaan kurang baik karena hasil ROA pada perusahaan ini masih belum stabil. Seperti pada tahun 2019-2021 ROA dalam perusahaan ini masih stabil, akan tetapi pada tahun 2022 hasil ROA pada perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 0.02%. Sehingga hasil ROA pada tahun 2022 sebesar 0.10%.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengalami keuntungan maupun kerugian dengan menggunakan analisis rasio dalam menentukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan. (Annisa Nugraheni, Bambang Mursito, 2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk menyiarkan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan terbaik dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. (Selmiati Tiranda, Elisabet Pali, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan penjualan untuk mengurangi fluktuasi dan meningkatkan profitabilitas dengan strategi yang lebih efektif.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan dimana pada penelitian ini penulis meneliti semua perusahaan yang termasuk ke dalam sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis mengambil topik mengenai kinerja keuangan untuk penelitian skripsi karena memberikan peluang untuk dapat mengeksplorasi aspek-aspek penting dalam dunia bisnis dan keuangan, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang dinamika perusahaan. Selain itu, penulis

mengambil periode selama 4 tahun yaitu pada tahun 2019-2022 dimana tahun penelitian ini lebih *update* sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan telekomunikasi pada saat ini dan penulis menggunakan teknik analisis dengan menggunakan analisis rasio sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Meskipun penelitian ini telah banyak diteliti tetapi hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut tetap berbeda mengenai sampel maupun tahun periode.

Berdasarkan data uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2022)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok masalah dari penelitian ini adalah :

“Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi dari tahun 2019-2022 jika dilihat dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2022 jika

dilihat dari analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan informasi mengenai kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi dan dapat menjadi pedoman dalam penelitian yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta pengembangan kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut (Harahap, 2018) kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Menurut (M. Hutabarat, 2020) Kinerja perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan tepat. Menurut (Kasmir, 2016) kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan.

Kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan di suatu periode tertentu baik menyangkut penyaluran dana maupun aspek penghimpunan dana, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan yang dialami oleh perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu

(Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, 2019). Menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan melakukan pelaksanaan keuangan dengan menggunakan aturan yang baik dan benar.

### **2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut (Hery, 2018) pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan di suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase
2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
3. Analisis Tren, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan serta kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

4. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah teknik analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, adalah teknik analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Persentase per komponen, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset.
7. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
8. Analisis Kredit, adalah teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debito kepada kreditor, seperti bank.
9. Analisis Titik Impas, adalah teknik analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar suatu perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **2.1.3 Tahapan-Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut (F. Hutabarat, 2021) ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan sehingga laporan keuangan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada  
  
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang telah dibuat tersebut telah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan perhitungan yang sesuai dengan kondisi perusahaan  
  
Penerapan metode perhitungan disini adalah harus disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil perhitungan perusahaan lainnya  
  
Hasil perhitungan yang telah sesuai diperoleh tersebut akan segera dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran dari berbagai masalah yang ditemukan  
  
Pada tahap ini, analisis akan segera melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu setelah dil akukannya ketiga tahap tersebut yang selanjutnya akan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan yang ada dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberi solusi dari permasalahan tersebut.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukannya berbagai permasalahan yang dihadapi maka akan segera dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

Secara umum, analisis kinerja keuangan merupakan proses mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu kemudian membandingkan hasil evaluasi dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat memprediksi prospek perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan adalah penilaian atas efisiensi dan produktivitas dalam usaha berkala atas dasar laporan keuangan perusahaan. Rangkaian aktivitas penilaian kinerja keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya adalah laporan laba rugi dan neraca. Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja perusahaan dapat menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi perusahaan itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini dapat dijadikan sebagai umpan balik (feed back) bagi formulasi atau implementasi strategi.

## **2.2 Analisis Rasio**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Rasio**

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Menurut (Sujarweni, 2017) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengukur keadaan keuangan dalam perusahaan atau bisnis. Analisis rasio keuangan adalah suatu analisa yang digunakan untuk penilaian kinerja dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan juga memungkinkan perusahaan untuk mengukur serta menganalisis kinerja keuangan berdasarkan data komparatif dari beberapa item.

### **2.2.2 Keunggulan Analisis Rasio**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut (Harahap, 2013), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain

4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score)
5. Rasio menstandarisir ukuran perusahaan
6. Dengan rasio, lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series
7. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

### **2.2.3 Keterbatasan Analisis Rasio**

Dalam menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur kinerja keuangan, rasio keuangan tentunya memiliki keterbatasan. Menurut (Harahap, 2013) keterbatasan analisis rasio yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya
2. Keterbatasan laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan untuk dapat menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan jika dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang digunakan tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

#### **2.2.4 Pengelompokan Analisis Rasio**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diimpresentasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kinerja perusahaan ada empat macam yaitu :

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (<1 tahun) yang jatuh tempo. (Kasmir, 2017) mengemukakan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

##### **a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya (utang atau kewajiban yang harus diselesaikan di bawah 1 tahun) dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Contoh dari aktiva lancar ini misalnya kas, piutang, surat berharga, dan perlengkapan. Semakin tinggi perbandingan antara aktiva dan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang lancarnya. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio

seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

Rasio Lancar dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### **b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pasiva lancarnya dengan total aktiva lancar yang paling likuid (tanpa memperhitungkan persediaan). Persediaan tidak diperhitungkan dalam penghitungan rasio cepat, karena pada umumnya membutuhkan waktu pencairan yang cukup lama dibandingkan aset-aset perusahaan lainnya yang lebih likuid. Standar umum rata-rata industri adalah 150% (1:1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Rasio cepat dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### **c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendeknya. Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, apabila kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah

rata-rata rasio industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Rasio Kas dapat diukur dengan rumus :

$$Kas\ Rasio = \frac{Kas +\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$$

Untuk dapat mengambil manfaat dari rasio keuangan, maka memerlukan nilai standar sebagai perbandingan. Salah satu pendekatannya adalah dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan standar industrinya atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut disajikan tabel rata-rata industri rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas**

<b>No</b>	<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standar Rasio</b>
1	Rasio Lancar	200%
2	Rasio Cepat	150%
3	Rasio Kas	50%

**Sumber :** (Kasmir, 2018)

## **2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Kasmir, 2017) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Menurut (Kasmir, 2017) jenis-jenis rasio leverage adalah sebagai berikut :

### **a. Debt to Asset Ratio (*Debt Ratio*)**

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35%. *Debt Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**b. *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata industri perusahaan dianggap kurang baik. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDRER)***

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Standar umum rata-rata industri sebesar 10 kali. Jika standar rata-rata rasio LTDER berada dibawah standar industri, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dianggap baik dari segi solvabilitas. *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt Tto Assets Ratio</i> (DAR)	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	90%
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDtER)	10 kali

**Sumber:** (Kasmir, 2016)

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam mengatur asetnya. Menurut (Himma, 2024) rasio aktivitas adalah pemanfaatan aset perusahaan untuk dapat menghasilkan profit, khususnya bagi shareholder yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, maka akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh.

#### a. Rasio Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset merupakan alat ukur rasio aktivitas yang dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aset berguna untuk menghitung aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya. Dapat disimpulkan bahwa nilai rasio yang tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan yang semakin baik. Hal ini karena perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu, begitupun sebaliknya. Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 0,2%, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Rasio perputaran total aset dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. *Working Capital Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Modal Kerja)**

Rasio *Working Capital Turnover* ini untuk mengukur jumlah uang tunai yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan tertentu. Modal kerja yang tinggi akan menghasilkan modal kerja yang menguntungkan perusahaan. Dapat diartikan bahwa penjualan yang didapat oleh perusahaan harus mencukupi modal kerja yang tersedia. Rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 0,4% *Working Capital Turnover Ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Rata - rata Kerja}}$$

**Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Aktivitas**

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Rasio Perputaran Total Aset	0,2%
2	Rasio Perputaran Modal Kerja ( <i>Working Capital Turnover</i> )	0,4%

**Sumber:** (Kasmir, 2019)

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi sebuah perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu :

##### a. *Return On Investment (ROI)*

Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Standar umum rata-rata industri adalah 30%. Bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya. *Return On Investment* dapat diukur dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### b. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40%. *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

**c. Return On Asset (ROA)**

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 2. 4 Standar Rasio Profitabilitis**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Return On Investment (ROI)</i>	30 %
2	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40 %
3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30 %

**Sumber:** (Kasmir, 2019)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Menurut (Sukmadinata, 2017) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena yang lain. Penelitian jenis ini digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau yang lainnya.

Maka dari itu dalam penelitian ini tidak digunakan suatu hipotesis karena peneliti hanya menggambarkan, menjelaskan atau membuat prediksi serta mendapatkan hasil dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan mengenai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu empat tahun yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan dapat diperoleh di situs internet melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Menurut (Handayani, 2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

**Tabel 3. 1 Perusahaan Telekomunikasi**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	√	X	-

2	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL	X	X	-
3	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	√	√	1
4	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	√	X	-
5	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	√	√	1
6	PT Link Net Tbk	LINK	√	√	1
7	PT Smartfreen Telecom Tbk	FREN	√	√	1
8	PT XL Axiata Tbk	EXCL	√	√	1
9	PT Indosat Tbk	ISAT	√	√	1
10	PT Telkom Indonesia Tbk	TLKM	√	√	1
11	PT Jasnita Telekomindo Tbk	JAST	√	X	-

12	PT First Media Tbk	KBLV	√	√	1
13	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	√	√	1
14	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GIHON	√	X	-
15	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	√	X	-
16	PT LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	√	X	-
17	PT Mitra Protech Perkasa Tbk	OASA	√	X	-
18	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	√	X	-
19	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	√	X	-

20	PT Ketrosden Triasmitra	KETR	X	X	-
21	Mora Telematika Indonesia	MORA	X	X	-

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik sama yang bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Menurut (Siyoto, Sandu dan Sodik, 2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel penelitian dilakukan dengan memilih subjek dengan berdasarkan kriteria spesifik yang telah diterapkan. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
2. Perusahaan Telekomunikasi yang memiliki data yang lengkap dari tahun 2019-2022

**Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi : Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	21
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>Purposive Sampling</i> ):	

1	Perusahaan Telekomunikasi yang tidak terdaftar di BEI periode 2019-2022	(3)
2	Perusahaan telekomunikasi yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2022	(9)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>9</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Total Sampel Penelitian</b>		<b>36</b>

Sumber: [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id).

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka yang lolos kriteria yaitu sebanyak 9 perusahaan. Maka yang menjadi sampel penelitian adalah:

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	TBIG
2	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
3	PT Link Net Tbk	LINK
4	PT Smartfreen Telecom Tbk	FREN
5	PT XL Axiata Tbk	EXCL
6	PT Indosat Tbk	ISAT
7	PT Telkom Indonesia Tbk	TLKM
8	PT First Media Tbk	KBLV
9	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT

Sumber: [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dan interpretasi dari dokumen-dokumen yang telah didokumentasikan. Menurut (Sugiyono, 2018) Dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan terutama laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Telekomunikasi tahun 2019-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/id>. Tujuan dari metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kredibel dengan cara memanfaatkan data yang telah didokumentasikan dan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis deskriptif merupakan suatu proses yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Analisis deskriptif bertujuan untuk membantu memahami dan menggambarkan data secara obyektif dan sistematis. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya. Data biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau tabel dan bisa juga dalam bentuk angka seperti hasil perhitungan rata-rata atau standar deviasi.